

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN “PAPAN BACA” UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Siti Maisyaroh¹⁾, Riris Setyo Sundari²⁾, Asep Ardiyanto³⁾

DOI : [10.26877/ijes.v5i1.19952](https://doi.org/10.26877/ijes.v5i1.19952)

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari adanya permasalahan yang terjadi di kelas yaitu terdapat beberapa siswa kelas 1 yang belum bisa membedakan huruf, kurangnya minat siswa dalam belajar membaca dan media pembelajaran yang ada di sekolah belum melibatkan seluruh siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan yang berorientasi pada produk (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan berupa angket penilaian validasi ahli media, ahli materi, respon guru dan respon siswa. Hasil penilaian ahli media menunjukkan presentase sebesar 97,33%, sedangkan dosen ahli materi menunjukkan presentase sebesar 100%, sehingga menghasilkan data akhir yang sama dan menyatakan bahwa media “Sangat layak digunakan”. Data akhir validasi antara ahli media dan ahli materi menghasilkan nilai rata-rata 98,665%. Kemudian pada tahap uji coba terhadap siswa kelas 1 hasil respon siswa menunjukkan presentase sebesar 99,1% dan respon guru menunjukkan presentase sebesar 100%. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Papan Baca dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas 1 Sekolah Dasar dan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: media pembelajaran, papan baca dan literasi membaca

Abstract

This research is motivated by the problems that occur in the class, namely there are several grade 1 students who cannot distinguish letters, lack of student interest in learning to read and learning media in schools do not involve all students. This type of research is product-oriented research and development (Research and Development) with the ADDIE development model, namely Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The data analysis techniques used are descriptive qualitative and descriptive quantitative. The instruments used are in the form of a validation assessment questionnaire for media experts, material experts, teacher responses and student responses. The results of the media expert assessment showed a percentage of 97.33%, while the material expert lecturer showed a percentage of 100%, resulting in the same final data and stating that the media is "Very suitable for use". The final validation data between media experts and material experts produced an average value of 98.665%. Then at the trial stage for grade 1 students, the results of student responses showed a percentage of 99.1% and teacher responses showed a percentage of 100%. From the results of the study, it can be concluded that the Reading Board learning media can improve the reading literacy skills of grade 1 Elementary School students and is very suitable for use in the learning process..

Keyword: learning media, reading boards and reading literacy

History Article

Received 25 April 2025

Approved 19 Mei 2025

Published 30 Mei 2025



How to Cite

Maisyarah, Siti., Sundari, Riris Setyo., & Ardiyanto Asep. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran “Papan Baca” Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. IJES, 5(1), 51-61.

Coressponding Author:

Jl. Medoho Seruni No.39, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ msiti1193@gmail.com

² ririssetyo@upgris.ac.id

³ Asepardiyanto@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi kehidupan manusia. Oleh sebab itu, pendidikan tidak ada habisnya dan manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Secara umum pendidikan adalah suatu proses kehidupan untuk mengembangkan diri setiap individu agar dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang yang berpendidikan akan memiliki pengetahuan yang luas dan kehidupannya selalu berkembang. Maka dari itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia (Afriyadi, 2020: 32).

Dalam pendidikan erat kaitannya dengan belajar dan pembelajaran. Menurut Wingkel dalam Octavia (2020: 1) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Sedangkan yang dimaksud pembelajaran dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20, “pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Oleh sebab itu, perlu adanya elemen pendukung proses pembelajaran yang disebut kurikulum. Ansyar (2017: 22) mendefinisikan kurikulum adalah rancangan yang memuat seperangkat mata pelajaran dan materi yang akan dipelajari atau diajarkan guru kepada siswa. Pada tanggal 11 Februari 2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka disebut juga dengan Kurikulum Prototipe. Kurikulum ini dinilai lebih fleksibel dibanding kurikulum sebelumnya. Hal ini dikarenakan Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik serta dalam pengembangannya literasi menjadi fokus utama (Lestari dkk, 2023: 86).

Literasi menjadi fokus utama dalam pengembangan Kurikulum Merdeka. Hal ini dikarenakan literasi merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh siswa sebagai keterampilan utama untuk menghadapi transformasi global di abad 21. Menurut Hood kemampuan literasi merupakan suatu kekuatan untuk dapat mengevaluasi, menggunakan, memahami, dan merefleksikan teks bacaan tertulis agar dapat meningkatkan pemahaman yang dalam untuk setiap individu. Sebagai siswa yang nantinya diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang dapat berkontribusi secara produktif di lingkungan masyarakat, literasi bukan hanya kemampuan tentang membaca tetapi kemampuan bernalar menggunakan bahasa (Aprilia dkk, 2023: 97).

Di dunia pendidikan kecakapan berliterasi merupakan hal yang sangat mendasar, sebab pada semua proses berlatih dan belajar yang dikerjakan oleh seseorang sesungguhnya tidak terlepas dari kegiatan literasi yaitu membaca, melalui kegiatan membaca setiap individu dapat menjelajahi luasnya dunia ilmu pengetahuan dan perkembangan ilmu yang terbentang luas dari berbagai penjuru dunia dan dari berbagai zaman. Menurut Dalman membaca merupakan proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh karena itu, kegiatan membaca sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntun seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri. Kemampuan membaca siswa Tingkat SD/MI (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah) saat ini memiliki kecenderungan rendah (Aprilia dkk, 2023: 97).

Berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization For Economic Co-Operation and Development (OECD) pada tahun 2019 Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara dan merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (Bastin, 2022: 19-20). Hasil penelitian internasional tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi di Indonesia secara umum masih tergolong sangat rendah. Maka dari itu, kegiatan membaca sangat penting untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa terutama pada jenjang sekolah dasar sehingga perlu penerapan yang penuh dari berbagai aspek pendukung agar para siswa dapat mengembangkan kemampuannya. Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran membaca ini dilaksanakan untuk mendapatkan kemajuan dan perkembangan kemampuan literasi peserta didik (Aprilia dkk, 2023: 98).

Untuk mengembangkan kemampuan literasi khususnya membaca guru harus berinovasi untuk menciptakan atau mengembangkan media pembelajaran. Media merupakan sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan. Suatu medium disebut sebagai media pembelajaran apabila medium tersebut dapat mentransfer pesan dalam proses pembelajaran. Dalam mengembangkan media guru juga harus memperhatikan materi dan jenjang usia peserta didik, karena hal ini akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan output yang dihasilkan memuaskan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dan mengontrol pembelajaran mereka sendiri (Hasan dkk, 2021: 3-4)

Untuk mendapatkan informasi terkait proses pembelajaran dan kebutuhan pengembangan media yang dibutuhkan oleh guru dan sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 1 SD N Sawah Besar 02 Kota Semarang yaitu Ibu Hani Kusuma Dewi, S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukan beberapa permasalahan yaitu: 1) Terdapat beberapa siswa kelas 1 yang belum bisa membedakan antara huruf b dan d, huruf m dan n serta masih mengalami kesulitan membaca. 2) Kurangnya minat siswa dalam belajar membaca. 3) Media pembelajaran yang ada di sekolah belum melibatkan seluruh siswa.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti berusaha membuat media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengenal huruf, kurang lancar dalam membaca dan media tersebut dapat menarik minat siswa belajar membaca. Selain itu, media yang dikembangkan ini nantinya dalam penggunaannya dapat melibatkan seluruh siswa. Oleh karena itu, peneliti

tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran Papan Baca untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development*. Richey and Kelin berpendapat bahwa *Research and Development* apabila diterjemahkan menjadi Perancangan dan Penelitian Pengembangan. Selain itu, Borg and Gall menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan sebuah proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk pendidikan (Sugiyono, 2022: 394). Penelitian ini menggunakan model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima tahapan pengembangan meliputi *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) dan *evaluation* (evaluasi). Fatirul & Winarto (2021: 97) berpendapat bahwa model ADDIE adalah salah satu model yang paling umum digunakan dalam bidang desain instruksional sebagai panduan untuk menghasilkan desain yang efektif. Sehingga sangat relevan digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran papan Baca untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SD N Sawah Besar 02 Kota Semarang dengan subjek penelitian yaitu siswa dan guru kelas 1. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan penilaian angket kevalidan. Instrumen yang digunakan berupa angket penilaian validasi ahli media, ahli materi, respon guru dan respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Sawah Besar 02 Kota Semarang pada tanggal 23 Juli 2024. Siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan media Papan Baca yang telah dikembangkan oleh peneliti. Langkah awal penelitian ini yaitu melakukan wawancara dan observasi langsung dengan guru kelas 1 SD N Sawah Besar 02 Kota Semarang yaitu Ibu Hani Kusuma Dewi, S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ditemukan beberapa permasalahan yaitu: 1) Terdapat beberapa siswa kelas 1 yang belum bisa membedakan antara huruf b dan d, huruf m dan n serta masih mengalami kesulitan membaca. Permasalahan ini disebabkan oleh usia siswa kelas 1 yang belum bisa memahami materi jika hanya diberi teori dan diminta untuk melihat atau membayangkan huruf, maka perlu adanya media konkret untuk merangsang pemahaman siswa. 2) Kurangnya minat siswa dalam belajar membaca. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan cara konvensional dalam melatih siswa membaca, sehingga siswa mudah merasa bosan. 3) Media pembelajaran yang ada di sekolah belum melibatkan seluruh siswa. Dalam hal ini media yang dimaksud adalah buku, sehingga saat proses pembelajaran guru menggunakan media buku untuk melatih siswa membaca, sehingga siswa tidak bisa terlibat dalam penggunaan media tersebut.

Kemudian hasil observasi dan wawancara tersebut dijadikan dasar untuk melakukan tahap perancangan. Pada tahap ini peneliti membuat rancangan pengembangan mulai dari penetapan tujuan pembelajaran, merancang storyboard media, dan merancang materi pembelajaran yang termuat dalam media serta menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk pengembangan media Papan Baca. Media Papan Baca ini merupakan media konkret yang terbuat dari papan dan merupakan variasi gaya belajar karena siswa dapat belajar sambil bermain. Media ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas 1 dengan menyajikan huruf dengan desain yang menarik dan kata yang disertai gambar yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini peneliti juga dapat menyiapkan instrumen media Papan Baca untuk ahli media, ahli materi, angket respon siswa dan angket respon guru.

Selanjutnya tahap pengembangan, dimana peneliti mulai merealisasikan rancangan konsep dan membuat media Papan Baca. Kemudian setelah produk siap, nantinya akan dilakukan validasi pada ahli media dan ahli materi materi pembelajaran untuk menilai kelayakan produk sebelum diuji cobakan.. Kelayakan media Papan Baca didapatkan dari Bapak Prasena Arisyanto, S.Pd., M.Pd selaku dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang. Sedangkan kelayakan materi didapatkan dari Bapak Muhammad Arief Budiman, S. S, M.Hum yang juga selaku dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang. Validasi ini dilakukan dengan mengajukan angket untuk menilai kelayakan media yang dikembangkan sesuai dengan indikator yang telah disebutkan dalam angket. Hasil validasi media yang telah dilakukan oleh ahli media dan ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Validasi Ahli Media

Aspek yang dinilai	Skor Validasi	Skor Maksimal
Indikator Kesesuaian	19	20
Indikator Kelayakan	15	15
Indikator Penyajian	15	15
Indikator Kompetensi	9	10
Keunggulan Produk	15	15
Jumlah	73	75
Presentase $\frac{\sum x}{\sum xi} = \frac{73}{75} \times 100\% = 97,33\%$		
Kategori Sangat Layak		

Validasi media ini dilakukan dengan memberikan lembar angket validasi kepada ahli media. Lembar angket validasi media ini mencakup indikator kesesuaian, indikator kelayakan, indikator penyajian, indikator penyajian, indikator kompetensi dan keunggulan produk. Hasil analisis dari lembar angket validasi media Papan Baca ini mendapatkan presentase 97,33%. Setelah dikonversikan, presentase hasil analisis lembar angket validasi media berada pada kategori sangat layak. Presentase tersebut mencakup hasil analisis dari indikator kesesuaian, indikator kelayakan, indikator penyajian, indikator penyajian, indikator kompetensi dan

keunggulan produk. Hal ini dapat dikatakan penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan merangsang siswa dalam pembelajaran.

Tabel 1.2 Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi

Aspek yang dinilai	Skor Validasi	Skor Maksimal
Indikator Kesesuaian	10	10
Indikator Kelayakan	15	15
Indikator Penyajian	10	10
Indikator Kompetensi	10	10
Jumlah	45	45
Presentase $\frac{\sum x}{\sum xi} = \frac{45}{45} \times 100 \% = 100 \%$		
Kategori Sangat Layak		

Validasi materi ini dilakukan dengan memberikan lembar angket validasi kepada ahli materi. Pada angket validasi yang diisi oleh ahli materi mencakup indikator kesesuaian, indikator kelayakan, indikator penyajian dan indikator kompetensi. Hasil analisis dari lembar angket validasi materi Papan Baca ini mendapatkan presentase sebesar 100%. Hasil dari validator ahli materi ini berada pada kualifikasi sangat layak. Presentase tersebut mencakup indikator kesesuaian, indikator kelayakan, indikator penyajian dan indikator kompetensi.

Tabel 1.3 Analisis Validitas dan Reabilitas Ahli Media & Ahli Materi

No	Keterangan	Validitas			
		Total Skor	Skor Maksimal	Presentase	Rata-rata
1.	Media	73	75	97,33%	98,665%
2.	Materi	45	45	100%	

Tabel 1.3 merupakan tabel yang berisi data hasil validitas dari validator media dan materi yang sudah dipilih. Data validitas menunjukkan interval yang termasuk kategori dapat digunakan tanpa revisi. Dalam tabel dijelaskan mengenai hasil validitas yang berasal dari data yang sudah ada nilainya dari validator media dan materi. Validator media menghasilkan total skor total 73 dan skor maksimal 75. Sedangkan validator materi menghasilkan total skor 45 dan skor maksimal 45. Setelah dihitung menghasilkan presentase 97,33% dari validator media, sedangkan dari validator materi menghasilkan presentase 100%. Kemudian hasil tersebut dirata-rata menghasilkan presentase 98,665%.

Media pembelajaran yang telah dinyatakan valid oleh validator diuji coba secara langsung ke kelas. Tahap implementasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mempraktikkan secara langsung media Papan Baca yang telah dikembangkan kepada siswa dan guru. Media Papan Baca yang telah dikembangkan peneliti diuji coba pada siswa kelas 1 SD N Sawah Besar 02

Kota Semarang dengan jumlah 28 siswa. Kemudian hasil penilaian guru dan respon siswa membantu peneliti untuk mengetahui kelayakan media Papan Baca yang telah dikembangkan. Peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media Papan Baca dimulai dengan kegiatan pembuka yaitu pengenalan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu siswa diajak bermain sambil belajar menggunakan media Papan Baca dengan tahapan sebagai berikut: 1) Siswa diminta untuk menyebutkan huruf yang ditunjuk guru, 2) Siswa diminta untuk menunjukkan huruf yang disebutkan guru, 3) Siswa diminta memasang huruf awal yang sama dengan nama gambar, 4) Siswa diminta untuk menunjukkan gambar berdasarkan suku kata awal yang disebutkan guru, 5) Siswa diminta untuk menyusun kata sesuai gambar yang ditunjuk guru. Dalam kegiatan ini siswa sangat antusias untuk bermain media pembelajaran Papan Baca dan seluruh siswa dapat terlibat langsung untuk menggunakan media Papan Baca dengan maju ke depan kelas satu per satu. Selanjutnya kegiatan ditutup dengan pengisian angket respon guru dan respon siswa. Hasil penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4 Hasil Analisis Angket Respon Guru

Aspek yang dinilai	Skor Validasi	Skor Maksimal
Indikator Kemudahan dan Pemahaman	15	10
Indikator Keaktifan Dalam Belajar	10	15
Indikator Minat Terhadap Media	10	10
Indikator Penyajian Media	10	10
Indikator Keunggulan MEDIA	10	10
Jumlah	55	55
Presentase $\frac{\sum x}{\sum xi} = \frac{55}{55} \times 100 \% = 100 \%$		
Kategori Sangat Layak		

Peneliti mengajukan angket kepada guru kelas 1 SD N Sawah Besar 02 Kota Semarang yaitu Ibu Hani Kusuma Dewi, S.Pd. Hasil angket respon guru mendapatkan kriteria sangat layak dengan presentase sebesar 100% . Kriteria sangat layak ini mencakup indikator kemudahan dan pemahaman, indikator keaktifan dalam belajar, indikator minat terhadap media, indikator penyajian media, dan indikator keunggulan media. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka dapat dikatakan jika penelitian ini telah dapat menjawab permasalahan yang ada yaitu dengan dikembangkannya Media Papan Baca.

Tabel 1.5 Analisis Hasil Respon Siswa

No	Aspek yang dinilai	Pilihan	Jawaban	Presentase

1.	Apakah media Papan Baca membantu kamu mengenal huruf ?	Ya	28	100 %
		Tidak	-	
2.	Apakah media Papan Baca membantu kamu berlatih membaca dengan mengenal kata?	Ya	27	96,4 %
		Tidak	1	3,5%
3.	Apakah media Papan Baca membantu kamu semangat belajar membaca?	Ya	28	100 %
		Tidak	-	
4.	Apakah media Papan Baca melatih konsentrasi kamu dalam belajar?	Ya	27	96,4 %
		Tidak	1	3,5 %
5.	Apakah Huruf dalam media Papan Baca terlihat jelas?	Ya	28	100 %
		Tidak	-	
6.	Apakah warna dan desain media Papan Baca menurut kamu menarik?	Ya	28	100 %
		Tidak	-	
7.	Apakah media Papan Baca mudah digunakan?	Ya	28	100 %
		Tidak	-	
8.	Apakah media Papan Baca layak kamu gunakan dalam belajar membaca?	Ya	28	100 %
		Tidak	-	
Jumlah skor = 792,8%				
Jumlah skor maksimal = 800%				
$\text{Rata-rata} = \frac{\sum x}{\sum xi} = \frac{792,8}{800} \times 100 \% = 99,1 \%$				
Kategori Sangat Layak				

Pada tabel 1.5 merupakan hasil analisis pengisian angket respon siswa yang dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap media Papan Baca yang telah diuji cobakan. Dalam angket respon siswa yang didalamnya terdapat 8 aspek penilaian terhadap media pembelajaran Papan Baca. Dari pertanyaan pertama mengenai media Papan Baca membantu mengenal huruf, terdapat 28 siswa yang memilih jawaban “Ya” dengan hasil presentase 100 %. Selanjutnya pada aspek media Papan Baca membantu berlatih membaca dengan mengenal kata terdapat 27 siswa memilih jawaban “ Ya” dengan hasil presentase 96,4 % dan sisanya 1 siswa yang memilih jawaban “Tidak” dengan presentase 3,5%. Adanya media Papan Baca membantu semangat belajar membaca terbukti dengan hasil angket yang mendapati presentase 100 % dengan jumlah

28 siswa memilih jawaban “Ya”. Media Papan Baca dapat melatih konsentrasi dalam belajar dibuktikan dengan 27 siswa memilih jawaban “Ya” dengan presentase 96,4 % dan 1 siswa memilih jawaban “Tidak” dengan presentase 3,5%. Selanjutnya huruf dalam media Papan Baca terlihat jelas dibuktikan dengan hasil angket respon siswa yakni 100% dengan 28 siswa memilih jawaban “ Ya”. Warna dan desain media Papan Baca menarik terbukti dengan 28 siswa menjawab “ Ya” dengan hasil presentase 100%. Kemudian media Papan Baca mudah digunakan dibuktikan dengan hasil angket respon siswa yakni 100% dengan 28 siswa memilih jawaban “ Ya”. Dan yang terakhir, media Papan Baca layak digunakan dalam belajar membaca dibuktikan dengan hasil angket respon siswa yakni 100% dengan 28 siswa memilih jawaban “Ya”. Rata-rata respon siswa terhadap media Papan Baca memperoleh skor total 792,8% dan skor maksimal 800%, sehingga memperoleh rata-rata 99,1%.

Selanjutnya tahap evaluasi yang merupakan tahapan akhir dalam model pengembangan ADDIE. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik terhadap pengembangan produk media. Apabila terdapat kekurangan terhadap media, kemudian media direvisi dan dibuat berdasarkan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum terpenuhi dengan tujuan pengembangan media. Hal ini bertujuan untuk keberlanjutan kedepan terhadap media yang telah dikembangkan. Kegiatan evaluasi pada tahap ini bukan hanya terbatas ketika perancangan, pengembangan dan implementasi produk, namun juga dilakukan ketika melakukan semua tahap pengembangan model ADDIE.

SIMPULAN

Pengembangan media pembelajaran Papan Baca untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas 1 yang sudah diuji cobakan di SD N Sawah Besar 02 Kota Semarang mendapatkan hasil sangat layak digunakan tanpa revisi dalam pembelajaran yang dapat dilihat dari keseluruhan aspek yang sudah divalidasi oleh ahli media dan ahli materi yang kompeten pada bidangnya. Berdasarkan hasil tersebut, media Papan Baca sudah memenuhi kriteria yang harus dicapai sesuai dengan indikator yang tertera dalam instrumen penelitian.

Pengembangan media Papan Baca ini sangat dibutuhkan oleh siswa maupun guru. Karena dengan adanya media Papan Baca ini dapat memudahkan guru dalam melatih siswa belajar membaca dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Penggunaan media Papan Baca ini juga dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas 1 Sekolah Dasar karena siswa satu per satu dapat terlibat langsung dalam penggunaan media dan suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Dengan adanya media ini juga menambah ketersediaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk menunjang proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyadi, F. (2020). Kewajiban Warga Negara Dalam Bidang Pendidikan Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *Muhammadiyah Law Review*, 4(1), 32.

- Ansyar, P. M. (2017). Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan. Kencana Prenada Media. https://books.google.co.id/books?id=Rm_IDwAAQBAJ
- Aprilia, D., Fadilah, D., & Hamdi, Z. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV di MI NW Lendang Batu Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(3), 96–105. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v2i3.1042>
- Bastin, N. (2022). Keterampilan Literasi, Membaca, dan Menulis. Nahason Bastin Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=maykEAAAQBAJ>
- Fatirul, A. N., & Winarto, B. (2021). Instructional Development Design : Model-Model Pengembangan Pembelajaran. Jakad Media Publishing.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T., Tahrim, T., Anwari, A., Rahmat, A., & Inndra, M. (2021). MEDIA PEMBELAJARAN (F. Sukmawati (ed.)).
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85–88.
- Octavia, S. A. (2020). Model-Model Pembelajaran. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=ptjuDwAAQBAJ>
- Sugiyono. (2022). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R & D (Edisi Keem). Alfabeta.